

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Kubis-kubisan (*cruciferae*) merupakan salah satu jenis sayuran utama di dataran tinggi bahkan sayuran penting di Indonesia, disamping kentang dan tomat. Kailan adalah salah satu jenis sayuran daun yang termasuk keluarga kubis-kubisan. Kailan merupakan sayuran yang relatif baru (Widadi, 2009).

Kailan (*Brassica Oleraceae* Var. *achepala*) termasuk dalam kelompok tanaman sayuran daun yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Karena itu, kailan memiliki prospek yang cukup menawan untuk dibudidayakan Sebagai sayuran untuk macam-macam masakan Cina dan Jepang, kailan juga bisa dikonsumsi mentah sebagai lalapan karena batangnya memiliki rasa agak manis dan empuk serta daunnya sangat enak dan legit di lidah. Selain sebagai bahan sayuran yang mengandung zat gizi cukup lengkap, kailan sangat baik untuk kesehatan karena kaya vitamin A, kalsium dan zat besi (<http://agroindonesia.co.id>, 2009).

Menurut Balai Pusat Statistik produksi kailan yang tergolong tanaman kubis mengalami pasang surut. Pada tahun 1998 merupakan puncak produksi yaitu 1,45 ton dan terus menurun sampai tahun 2002 menjadi 1,23 ton dan meningkat kembali pada tahun 2008 mencapai 1,32 ton ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id), 2009).

Hasil yang di produksi pada kailan yaitu pada daunnya maka peningkatan hara untuk perkembangan daun lebih diutamakan. Salah satunya yaitu dengan menggunakan pupuk cair yang diaplikasikan melalui daun sehingga diharapkan pertumbuhan daun meningkat.

Pemberian hara melalui daun merupakan cara yang efektif untuk memperbaiki ketidakcukupan hara. Hasil-hasil penelitian menunjukkan bahwa pemupukan melalui daun 8 hingga 10 kali lebih efektif daripada pemupukan melalui tanah. Pupuk organik cair diharapkan dapat memenuhi kebutuhan kailan karena Pupuk cair menyediakan nitrogen dan unsur mineral lainnya yang dibutuhkan untuk pertumbuhan tanaman, seperti halnya pupuk nitrogen kimia. Kehidupan binatang di dalam tanah juga terpacu dengan penggunaan pupuk cair (Suhardjo *et al.* 1993).

Teknologi yang semakin berkembang memberikan dampak negatif bila secara terus menerus digunakan dalam pertanian. Pencemaran lingkungan, dampak residu dan rasa serta kandungan dari hasil produksi dapat membahayakan kesehatan konsumen. Pertanian organik merupakan jawaban untuk terus membudidayakan hasil pertanian secara berkelanjutan.

Media tanam yang baik merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan produksi pertanian. Banyak jenis media tanam yang baik seperti top soil, menggunakan kompos dan pemberian tanah dengan tekstur lempung berpasir. Tumbuhan dapat tumbuh baik bila hara yang dibutuhkan tercukupi, agar hara yang dibutuhkan tercukupi jenis media tanam yang memiliki unsur hara N, P, K yang tinggi dan c/n yang rendah memberikan hara yang dibutuhkan tanaman sehingga pertumbuhan optimal.

Media tanam merupakan komponen utama ketika akan bercocok tanam. Media tanam yang akan digunakan harus disesuaikan dengan jenis tanaman yang ingin ditanam. Menentukan media tanam yang tepat dan unsur untuk jenis tanaman yang berbeda habitat asalnya merupakan hal yang sulit. Hal ini

dikarenakan setiap daerah memiliki kelembaban dan kecepatan angin yang berbeda. Secara umum, media tanam harus dapat menjaga kelembaban daerah sekitar akar, menyediakan cukup udara, dan dapat menahan ketersediaan unsur hara (<http://www.kebonkembang.com>, 2009).

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui pertumbuhan dan produksi kailan pada berbagai media tanam dan pupuk organik cair.

### **Tujuan Penelitian**

Untuk menguji pertumbuhan dan produksi kailan (*Brassica oleraceae* Var. *acephala*) pada berbagai media tanam dan pupuk organik cair.

### **Hipotesis Penelitian**

Ada perbedaan respon yang nyata pada pertumbuhan dan produksi kailan (*Brassica oleraceae* Var. *acephala*) akibat berbagai media tanam dan konsentrasi pupuk organik cair serta interaksi kedua faktor tersebut.

### **Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini berguna untuk mendapatkan data penyusunan skripsi yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara, Medan serta sebagai bahan informasi bagi pihak yang memerlukan.